



I PENDAHULUAN.

1.1 Latar Belakang

Pertanian memberikan arti penting bagi pembangunan pertanian di Indonesia. Pembangunan pertanian merupakan suatu bagian integral dari pembangunan ekonomi masyarakat secara umum. Secara umum, pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian, meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan kesejahteraan petani (Restuningsih 2016). Kementerian pertanian memiliki program berupa kemitraan publik swasta untuk perbaikan sistem distribusi dan pemasaran produk pertanian, hal ini dilakukan Pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani. *Japan Internasional Cooperation Agency* (JICA) merupakan bentuk kerjasama Internasional Jepang dari program tersebut. Tujuan dari adanya program tersebut yaitu untuk mempromosikan kerjasama internasional bagi pembangunan ekonomi dan sosial negara-negara berkembang untuk menciptakan sistem produksi yang aman, *modern*, berkualitas (JICA 2017).

Sektor pertanian yang berkembang cukup baik dalam bidang pertanian di Indonesia yaitu hortikultura. Hortikulutra juga menempati posisi penting dalam produk pertanian yang potensial untuk dikembangkan. Produk hortikultura sendiri mencakup beberapa subsektor sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka. Salah satu tanaman hortikultura khususnya komoditi sayuran yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat yaitu tomat. Tomat (*lycopersicon esculentum*) merupakan jenis tanaman buah yang dikategorikan ke golongan sayuran. Tomat memiliki kandungan gizi yang cukup lengkap diantaranya karbohidrat, protein, lemak, vitamin, kalsium, fosfor, besi dan lain-lain (Zurkarnain 2013).

Tomat memiliki peluang usaha yang menguntungkan jika kondisi pada wilayah seperti iklim, dan cuaca mendukung. Salah satu daerah penghasil komoditas tomat di Indonesia berada di Provinsi Jawa Barat salah satunya di Kabupaten Cianjur. Wilayah tersebut berada diketinggian 1400-1500 mdpl daerah pegunungan dengan iklim tropis dan jenis tanah Andosol dengan ph 4,5 – 6,5 dengan kelembapan suhu 19 – 25° C (BPS Kabupaten Cianjur). Kondisi iklim dan cuaca tersebut menjadi salah satu faktor kabupaten ini menjadi daerah dengan penghasil komoditas pertanian yang tinggi. Perkembangan produksi tanaman tomat Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Perkembangan produksi tanaman tomat Kabupaten Cianjur

Tahun	Luas tanam (ha)	Jumlah produksi (ton/ha)
2017	733	316.194
2018	1012	305.618
2019	1071	380.216

Sumber: Badan Pusat Statistik Cianjur (2020)

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi tomat di Kabupaten Cianjur mengalami peningkatan setiap tahunnya. Salah satu cara dalam peningkatan produksi bisa dengan melakukan perluasan lahan, pemilihan bibit tomat yang unggul, jenis

pupuk yang digunakan berkualitas, dan penggunaan teknologi yang sudah mumpuni dalam teknis budidaya.

Buah tomat secara umum berdasarkan bentuknya terbagi menjadi enam jenis, yaitu tomat apel, tomat biasa, tomat kentang, tomat tegak, tomat *cherry* dan tomat *beef*. Berdasarkan tipenya, yaitu tomat tipe *determinate*, *semideterminate*, dan *indeterminate* (Wiryanta 2002). Tomat *beef* merupakan salah satu jenis tomat yang dibudidayakan dalam ruangan seperti *greenhouse* ataupun *rain shelter*. Tomat *beef* merupakan jenis tomat yang tidak tahan dengan banyaknya air atau kelembapan yang tinggi karena dapat menimbulkan hama dan penyakit yang diakibatkan dari kelembapan tanah yang tinggi.

Gapoktan Mujagi menjadi salah satu Gapoktan yang membudidayakan tomat *beef* dengan varietas *momotaro*. Untuk saat ini penanaman tomat *momotaro* pada Gapoktan Mujagi menggunakan *greenhouse*. Tomat *beef* varietas *momotaro* merupakan jenis tomat yang masuk pada tipe *indeterminate* yang umumnya bisa ditanam pada lahan dataran tinggi karena toleran terhadap serangan virus, sehingga cocok ditanam di Gapoktan Mujagi di daerah Pacet Cipanas Kabupaten Cianjur.

Tomat *momotaro* termasuk dalam jenis sayuran *eksklusif* karena memiliki karakteristik tanaman yang rentan terhadap air hujan sehingga dalam proses budidaya harus dilakukan dalam ruangan *greenhouse*. Tomat *momotaro* merupakan salah satu komoditas sayuran yang saat ini sedang dalam pengembangan program kerjasama Gapoktan Mujagi dengan JICA. Kabupaten Cianjur masuk dalam wilayah yang dijadikan model dalam prospek kerjasama tersebut. Tomat *momotaro* memiliki harga jual yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tomat pada umumnya. Data permintaan dan penawaran tomat *momotaro* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data permintaan dan penawaran tomat *momotaro*

No	Bulan	Penawaran (kg)	Permintaan (kg)	Selisih (kg)	Presentase %
1	Juli	591	1.477,5	886,5	41
2	Agustus	577	1.422,5	865,5	40
3	September	267	677,5	400,5	40
4	Oktober	185	462,5	277,5	40
5	November	76	190	114	40
6	Desember	236	590	354	40
	Total	1.932	4.830	2.898	40
	Rata-rata perbulan	322	805	483	

Sumber: Gapoktan Mujagi 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi Gapoktan Mujagi masih belum mampu memenuhi permintaan konsumen *Supermarket* Papaya terhadap permintaan komoditas tomat *momotaro*. Jumlah produksi rata-rata tomat *momotaro* setiap bulan sebesar 322 kg sedangkan permintaan dari konsumen sebesar 805 kg setiap bulannya. Hal itu disebabkan karena kurangnya anggota kelompok Mujagi yang menanam komoditas tomat *momotaro* dan masih kurangnya pengetahuan tenaga kerja terkait metode dalam pemeliharaan tomat *momotaro* pada proses budidayanya. Metode pemeliharaan tomat *momotaro* sebelum pengembangan dilakukan

dengan sistem pemeliharaan 2 tangkai, dimana dalam pemeliharaan tomat sistem tersebut berpotensi menghasilkan 6 tandan pertanaman. Diperlukan metode baru dalam proses budidaya tomat *momotaro* yaitu dengan diterapkannya metode tunas samping guna menambah produktivitas hasil buah per tanaman.

Metode tunas samping merupakan metode yang berasal dari Jepang yang digunakan dalam pemeliharaan tomat *momotaro*. Tujuan utama dari metode tunas samping yaitu untuk memaksimalkan ukuran buah (200-250 gram), memungkinkan untuk menghasilkan tandan lebih banyak (8 tandan), dan pemanfaatan ruang tanaman untuk memperbaiki lingkungan tumbuh (JICA 2017). Jumlah tandan dalam satu klaster yaitu sebanyak dua tandan dengan jumlah 4 buah. Hal itu ditujukan agar nutrisi terserap baik oleh buah sehingga ukuran buah dapat maksimal. Budidaya tomat *momotaro* menggunakan metode tunas samping dapat meningkatkan produksi buah per tanaman hingga mencapai 8 kg – 16 kg per tanaman. Pada kajian ide pengembangan bisnis ini penulis memberikan saran melalui metode tunas samping dalam memenuhi permintaan pelanggan, juga dilakukan perencanaan jadwal pola tanam.

1.2 Tujuan

Pernyataan berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah :

1. Merumuskan ide bisnis pada di Gapoktan Mujagi.
2. Merancang rencana pengembangan bisnis Gapoktan Mujagi dengan metode *Business Model Canvas*.
3. Menganalisis laporan laba rugi dan R/C *ratio* dari hasil penjualan komoditas Tomat *Momotaro* di Gapoktan Mujagi.

